BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (*point of approach*), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel independen dan dependen (Nursalam, 2020).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang bersekolah di SD Negeri 1 Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data dari pihak sekolah, jumlah seluruh total siswa di SD Negeri 1 Pagar Air adalah 352 siswa.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas IV dan V dan bersedia menjawab pertayan peneliti serta bisa menyelesaikan penelitian sampai ahkir. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa

yang tidak dapat saat dilakukan pengumpulan data.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%. Untuk menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = populasi

n = sampel

e = Batas toleransi kesalahan 10%

$$n = \frac{352}{1 + 352\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{352}{4{,}52}$$

n = 77,8 = 78 orang.

Jadi, total sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pagar Air Aceh Besar pada tanggal 21 Mei sampai 27 Juni 2025.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau diduga menjadi penyebab dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah kebiasaan mencuci tangan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kejadian diare.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
	Variabel independen				
1	Kebiasaan mencuci tangan	Tindakan membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir, yang dilakukan secara teratur dan konsisten oleh siswa	Kuesioner	Nominal	1. Kurang Baik, jika x <54,3 2. Baik, jika x ≥ 54,3
	Variabel Dependen				
2	Diare	kondisi di mana siswa buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan feses yang encer atau cair dalam jangka waktu 1 bulan yang lalu.	Kuesioner		1. Diare 2. Tidak diare

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 3 bagian yaitu:

a. Bagian I untuk mengukur karakteristik responden
b. Bagian II untuk mengukur kebiasaan mencuci tangan siswa. Bagian kebiasaan mencuci tangan terdiri dari beberapa indikator perilaku, seperti frekuensi mencuci tangan sebelum makan, setelah buang air besar, setelah bermain di luar, penggunaan sabun, serta penggunaan air bersih mengalir. Pertanyaan disusun dalam bentuk skala Likert empat poin (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) untuk mengetahui intensitas perilaku mencuci tangan siswa. Kuesioner yang digunakan di modifikasi dari penelitian (Wahdaniar, 2021).
c. Bagian III untuk mengetahui kejadian diare yang dialami siswa dalam kurun waktu satu bulan terakhir.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indikator dengan total skor konstruk. Ketentuan kesimpulan uji validitas antara lain sebagai berikut (Janna and Herianto, 2021).

a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau

pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Jika r-hitung ≥ 0,361 dinyatakan valid

b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. Jika nilai r-hitung variabel < 0,361 dinyatakan tidak valid.

Keusioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian (Wahdaniar, 2021). Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas. Adapun hasil uji validitas dari penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner dari Penelitian Wahdaniar (2021)

No Petanyaan	r-hitung	r-tabel	p-value	Keterangan
1	0,779	0,361	0,000	Valid
2	0,690	0,361	0,000	Valid
3	0,756	0,361	0,000	Valid
4	0,560	0,361	0,000	Valid
5	0,674	0,361	0,000	Valid
6	0,594	0,361	0,000	Valid
7	0,703	0,361	0,000	Valid
8	0,540	0,361	0,000	Valid
9	0,561	0,361	0,000	Valid
10	0,380	0,361	0,022	Valid
11	0,733	0,361	0,000	Valid
12	0,364	0,361	0,029	Valid
13	0,471	0,361	0,004	Valid
14	0,640	0,361	0,000	Valid
15	0,677	0,361	0,000	Valid
16	0,558	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan sebanyak 16 soal hasil uji validitas diperoleh nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ke-16 pertanyaan tersebut valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Janna and Herianto, 2021). Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilita. Jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Wahdaniar (2021) menujukkan bahwa hasil uji reliabitas kuesioner kebiasaan mencuci tangan diperoleh nilai Cronbach alpha sebesar 0,928. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner ini reliabel untuk digunakan.

3.8 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data antara lain sebagai berikut.

a. *Editing*

   Setelah pengisian kuesioner, maka setiap kuesioner diperiksa kelengkapan, kesinambungan dan keseragaman data. Adapun koding untuk masing-masing variabel dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

1) Kebiasaan mencuci tangan, dikategorikan menjadi 2 yaitu:
    a) Kurang baik diberikan koding 1
    b) Baik diberikan koding 2
2) Diare, dikategorikan menjadi 2 yaitu:
    a) Diare diberikan koding 1
    b) Tidak diare diberikan koding 2.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode kepada setiap jawaban yang telah disi untuk memudahkan dalam mengolah data ini berupa angka dan dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

c. *Transferrin*

Data yang telah diberikan kode pada tiap kategori jawaban yang telah dibuat, kemudian di input dalam tabel sesuai dengan masing-masing variabel.

d. *Processing*

Seluruh data yang telah diberi kode di input ke dalam SPSS untuk di analisis sesuai dengan uji yang digunakan.

e. *Tabulating*

Mentabulasi data berdasarkan kategori yang telah dibuat, tiap variabel yang diukur dan selanjutnya masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

f. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan

tersebut dimungkinkan terjadi pada saat memasuk-kan data ke komputer.

3.9 Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mencuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa SD Negeri 1 Pagar Air, Aceh Besar. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengolahan data mentah yang diperoleh dari hasil kuesioner menjadi data siap olah, yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.9.1 Analisis Univariat (Analasis Deskriptif)

Analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi frekuensi data. Data ini meliputi usia, jenis kelamin, kelas, kebiasaan mencuci tangan, serta kejadian diare. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, persentase, dan diagram untuk mempermudah interpretasi data. Skor pada variabel kebiasaan mencuci tangan diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu baik, dan kurang baik, sedangkan kejadian diare dikategorikan menjadi 2 yaitu diare dan tidak.

3.9.2 Analisis Bivariat (Analisis Inferensial)

Analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen (kebiasaan mencuci tangan) dan variabel dependen (kejadian diare) menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2). Uji ini digunakan karena data yang dianalisis bersifat kategorik, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat. Uji *Chi-Square* akan menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel

tersebut. Hasil uji ini akan dinyatakan signifikan jika nilai p-value < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare. Apabila ditemukan nilai p-value > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel. mencegah penyakit diare pada anak usia sekolah.

Untuk menentukan nilai p-value pada *Chi-Square Tes* (x^2) tabel, memiliki ketentuan sebagai berikut (Misbahuddin and Hasan, 2022).

a. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Excact test*".
b. Bila pada tabel 2x2 dan tidak dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka nilai yang digunakan adalah "*Countinuity Correction*".
c. Bila tabelnya lebih dari 2x2*,* misalnya tabel 3x2, 3x3 dan sebagainya, maka digunakan uji "*Pearson Chi-Square*"
d. Uji "*Likelihood Ratio*" dan "*Linear-by-Linear Assciation*", biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, misalnya analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linear dua variabel katagori, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.